

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan terhadap Pengelolaan Wisata Cunca Plias dan Kolam di atas Awan Guna Meningkatkan Pendapatan Asli Desa(PADes) yang telah di uraikan pada bab sebelumnya,maka dalam penulisan skripsi ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- A. Pengelolaan wisata Cunca Plias dan Kolam di atas Awan berdasrkan pada teori Pengelolaan wisata menurut Made Budhiasa(2010) yang meliputi empat(4) indikator yakni:Daya Tarik Wisata(Attraction),Fasilitas(Amenities),pengelolaan lingkungan dan Sumber Daya Alam(Environmental management and resource management) dan keterlibatan masyarakat lokal(Community Involvement) adalah sebagai berikut:

1. Indikator Daya Tarik Wisata(Attraction).Dalam Pengelolaan Wisata Cunca Plias dan Kolam di atas Awan,dengan aspek yang di ukur keunikan daya tarik dan keberagaman daya tarik.

Berdasarkan temuan peneliti destinasi wisata Cunca Plias dan Kolam di Atas Awan, terdapat sejumlah aspek yang menjadikan kawasan ini memiliki keunikan tersendiri serta membedakannya dari destinasi wisata alam lainnya. Salah satu daya tarik utama yang ditawarkan oleh Cunca Plias adalah keberadaan air terjun yang memukau, dikelilingi oleh hutan tropis yang masih alami dan asri.

Keindahan panorama alam ini semakin diperkuat oleh suasana sejuk yang menyelimuti kawasan tersebut, diiringi oleh suara gemericik air yang mengalir deras dari ketinggian. Lingkungan yang tenang dan jauh dari hiruk-pikuk perkotaan menjadikan Cunca Plias sebagai lokasi yang ideal bagi wisatawan yang ingin melepas penat serta menikmati ketenangan dan keindahan alam secara lebih mendalam. Sementara itu, Kolam di Atas Awan menjadi daya tarik unggulan yang berhasil menarik perhatian banyak wisatawan, baik dari dalam negeri maupun mancanegara. Kolam alami ini terletak di dataran tinggi dan kerap kali diselimuti oleh kabut tebal, menciptakan pemandangan yang begitu eksotis dan memberikan sensasi seolah-olah pengunjung sedang berada di atas awan. Keunikan fenomena alam ini menjadikan lokasi tersebut sebagai spot favorit bagi para wisatawan yang gemar mengabadikan momen melalui fotografi maupun sekadar menikmati keindahan lanskap yang memukau.

2. Indikator fasilitas(Amenities)dengan aspek yang di ukur:kualitas dan kuantitas fasilitas dan fasilitas pendukung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisata Cunca Plias dan Kolam di Atas Awan telah memiliki beberapa fasilitas pendukung seperti homestay sementara, area parkir, ruang ganti, dan toilet di sekitar lokasi wisata. Namun, fasilitas yang tersedia masih belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan serta kepuasan wisatawan. Beberapa kendala yang diidentifikasi meliputi keterbatasan jumlah

serta kualitas toilet dan ruang ganti, yang dinilai kurang memadai dalam hal kapasitas dan kebersihan. Selain itu, area parkir yang tersedia juga masih terbatas, terutama saat jumlah pengunjung meningkat. Kondisi ini menyebabkan wisatawan merasa kurang nyaman selama berada di lokasi, sehingga diperlukan peningkatan dalam hal kuantitas dan kualitas fasilitas yang tersedia. Selain permasalahan fasilitas, aksesibilitas menuju lokasi wisata juga menjadi tantangan utama bagi pengunjung. Sebagian besar jalur menuju destinasi masih berupa jalan tanah yang belum mendapatkan perbaikan infrastruktur, sehingga menjadi becek dan licin saat musim hujan. Kondisi ini tidak hanya menghambat perjalanan wisatawan, tetapi juga berpotensi menimbulkan risiko keselamatan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan akses jalan serta peningkatan fasilitas wisata guna memastikan kenyamanan dan keamanan wisatawan selama berkunjung ke Cunca Plias dan Kolam di Atas Awan.

3. Indikator pengelolaan lingkungan dan Sumber Daya Alam (Environmental management and resource management) dengan aspek yang diukur: konservasi alam dan pengelolaan SDA secara berkelanjutan.

Desa Wae Lolos telah menerapkan sistem pengelolaan wisata yang berfokus pada konservasi alam. Upaya ini dilakukan

melalui kerja sama antara Pemerintah Desa, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), dan masyarakat lokal untuk menjaga keseimbangan ekosistem di kawasan wisata Cunca Plias dan Kolam di Atas Awan. Tujuan utama dari pengelolaan ini adalah memastikan bahwa sektor pariwisata dapat berkembang tanpa merusak lingkungan, sehingga manfaat ekonominya dapat dirasakan masyarakat tanpa mengorbankan kelestarian alam. Sebagai bentuk komitmen dalam menjaga lingkungan, Pemerintah Desa Wae Lolos telah menginisiasi berbagai langkah strategis, seperti kegiatan bersih-bersih rutin di sekitar lokasi wisata dan penerapan peraturan yang melarang pembunuhan hewan liar. Kebijakan ini bertujuan untuk menjaga kebersihan, melindungi biodiversitas, serta memastikan kelangsungan ekosistem yang ada. Dengan adanya regulasi yang jelas dan konsisten, diharapkan keseimbangan alam dapat tetap terjaga, sehingga wisata Cunca Plias dan Kolam di Atas Awan dapat terus berkelanjutan serta memberikan pengalaman yang autentik dan bernilai edukatif bagi para pengunjung.

4. Indikator keterlibatan masyarakat lokal (Community Involvement) dengan aspek yang diukur: partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan keberlanjutan sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan wisata Cunca Plias dan Kolam di Atas Awan sangat bergantung pada

keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam pelestarian budaya dan pengelolaan destinasi wisata. Partisipasi warga, termasuk anggota Sanggar Tari Wae Lolos, berperan penting dalam memperkenalkan budaya lokal melalui seni tari tradisional, kerajinan tangan, dan kuliner khas Manggarai. Integrasi budaya dalam sektor pariwisata ini tidak hanya meningkatkan daya tarik wisata tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Selain aspek budaya, keberlanjutan sosial terlihat dari meningkatnya interaksi dan semangat gotong royong masyarakat dalam menjaga kebersihan, keamanan, serta pelayanan wisata. Wisata ini juga berdampak positif pada perekonomian lokal, termasuk bagi petani yang dapat menjual hasil pertanian langsung kepada wisatawan. Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam menjaga keterlibatan generasi muda dalam pelestarian budaya. Oleh karena itu, diperlukan strategi berupa pelatihan, pendidikan, serta kebijakan yang menyeimbangkan pembangunan ekonomi dan pelestarian budaya, agar wisata ini dapat berkembang secara berkelanjutan tanpa mengorbankan identitas lokal.

- B. Pendapatan Asli Desa(PADes) berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 06 Tahun 2014 Pasal 72,yang meliputi dua indikator,yakni:Hasil Aset dan Swadaya adalah sebagai berikut:

1. Indikator Hasil Aset. Dalam Pengelolaan wisata di Cunca Plias dan Kolam di Atas Awan, Desa Wae Lolos, menghasilkan pendapatan dari tiga sumber utama, yaitu tiket masuk wisata, retribusi parkir, dan penyewaan homestay. Ketiga sumber pendapatan ini berperan penting dalam mendukung keberlanjutan sektor pariwisata sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Pendapatan yang diperoleh tidak hanya menjadi sumber pemasukan bagi desa, tetapi juga digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan warga serta mendukung pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, dana yang dihasilkan juga dialokasikan sebagai gaji bagi anggota Pokdarwis yang bertanggung jawab dalam pemeliharaan dan pengelolaan fasilitas wisata, sehingga keberlangsungan operasional destinasi dapat terjaga dengan baik. Selain sebagai sumber pendapatan desa dan gaji pengelola, sebagian dana yang diperoleh juga digunakan sebagai kas Pokdarwis yang memiliki berbagai manfaat sosial. Dana ini dialokasikan untuk membantu warga yang mengalami musibah, seperti sakit atau meninggal dunia, serta untuk perbaikan dan pemeliharaan fasilitas wisata agar wisatawan dapat menikmati sarana yang lebih nyaman dan aman. Selain itu, kas Pokdarwis juga berfungsi sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat kurang mampu, sehingga manfaat ekonomi dari sektor

pariwisata dapat dirasakan secara lebih merata. Dengan sistem pengelolaan dana yang baik dan transparan, wisata di Desa Wae Lolos tidak hanya menjadi sumber pendapatan, tetapi juga berkontribusi terhadap kesejahteraan sosial dan keberlanjutan ekonomi masyarakat setempat.

2. Indikator Swadaya. Berdasarkan hasil temuan penelitian, praktik gotong royong yang dijalankan oleh masyarakat Desa Wae Lolos dalam rangka pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata Cunca Plias serta Kolam di Atas Awan memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam mendukung keberlanjutan sektor pariwisata di daerah tersebut. Gotong royong yang diterapkan oleh masyarakat setempat tidak hanya sekadar bentuk kerja sama yang dilakukan secara sukarela, tetapi juga mencerminkan tingginya tingkat partisipasi, kepedulian, serta rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga, mengelola, dan mengembangkan potensi wisata yang ada di desa mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya peran mereka dalam membangun desa semakin meningkat seiring dengan berkembangnya sektor pariwisata di kawasan tersebut. Dalam praktiknya, kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat mencakup berbagai aspek penting dalam pengelolaan wisata, mulai dari tahap awal pembangunan hingga upaya pemeliharaan berkelanjutan

terhadap fasilitas yang telah tersedia. Keterlibatan masyarakat terlihat secara nyata dalam berbagai kegiatan, seperti membuka dan memperbaiki jalur trekking guna memastikan akses yang lebih aman dan nyaman bagi wisatawan yang berkunjung.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran yang perlu diperhatikan guna meningkatkan kualitas pengelolaan wisata Cunca Plias dan Kolam di Atas Awan, serta mendukung peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) secara berkelanjutan.

Pertama, terkait dengan indikator fasilitas (amenities), perlu adanya peningkatan kualitas dan kuantitas fasilitas yang ada, terutama pada area parkir, toilet, ruang ganti, serta akses jalan menuju lokasi wisata. Peningkatan fasilitas ini penting agar wisatawan merasa nyaman dan aman selama berkunjung, terutama pada musim hujan yang mempengaruhi aksesibilitas. Pemerintah desa perlu bekerja sama dengan pihak terkait untuk memperbaiki infrastruktur dan memperluas kapasitas fasilitas yang ada guna meningkatkan pengalaman wisatawan.

Kedua, untuk memastikan keberlanjutan sosial dan budaya, perlu dilakukan upaya lebih lanjut untuk melibatkan generasi muda dalam pelestarian budaya lokal. Pelatihan dan pendidikan yang berfokus pada nilai-nilai budaya serta pengelolaan wisata yang berkelanjutan dapat menjadi langkah penting agar keberlanjutan budaya dan pariwisata di Desa

Wae Lolos dapat terus terjaga. Selain itu, strategi pengelolaan yang melibatkan masyarakat lokal harus didukung dengan kebijakan yang memperkuat peran mereka dalam menjaga kelestarian alam dan sumber daya alam di sekitar lokasi wisata.

Dengan meningkatkan kualitas fasilitas, memperhatikan keberlanjutan sosial dan budaya, serta memperkuat peran masyarakat dalam pengelolaan wisata, diharapkan sektor pariwisata di Desa Wae Lolos akan terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar, baik dari segi ekonomi maupun pelestarian alam dan budaya lokal.